

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

Di negara maju, para *entrepreneur* telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta entrepreneur, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Demikian pula di Eropa Timur, entrepreneur ini mulai bermunculan. Bahkan Negeri China, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya entrepreneur. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia entrepreneur. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para entrepreneur yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Entrepreneur Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu, wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari menjadi salah

satu faktor yang memotivasi orang – orang untuk mencari pekerjaan yang layak. Namun, kondisi saat ini menunjukkan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan dan ketatnya persaingan dalam seleksi pekerjaan membuat banyak orang dengan gelar sarjananya tersingkir atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Kondisi seperti ini kemungkinan akan semakin diperburuk dengan adanya pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) para pencari kerja harus dapat bersaing dengan para lulusan perguruan tinggi asing yang berasal dari negara – negara di kawasan ASEAN.

Dewasa ini, ada banyak pembisnis muda yang sukses. Namun, tak bisa dipungkiri banyak pembisnis muda yang mengalami stagnasi (bisnis tidak berkembang). Oleh karena itu mereka menutup usahanya atau berpindah ke bisnis lain, kemudian berpindah lagi. Demikian seterusnya dan pada akhirnya bisnis itu pun tutup juga. Hal inilah yang membuat orang takut menjadi pengusaha dan berfikir salah/keliru tentang kewirausahaan. Entrepreneur sebagai sumber tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang berkualitas, baik berupa materi maupun produk berupa jasa. Sebagai seorang individu, seorang entrepreneur juga mempunyai sesuatu yang utama mengenai perilaku, sikap serta kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan berkembang yang dibentuk oleh kondisi lingkungan bahkan pengalaman-pengalaman ditempat kerjanya. Entrepreneur dalam mengembangkan usahanya harus mampu berani dalam mengembangkan usaha dan mengambil segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya. seorang wirausaha harus pandai mencari peluang untuk menentukan langkah kegiatan, dan berani menanggung resiko dalam upaya meraih kemanfaatan dalam produk atau jasa yang digunakannya.

Wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi serta berorientasi pada masa depan Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang wirausaha harus mampu menciptakan produk dan ide kreatif sehingga dapat menarik minat pembeli agar usaha yang ia lakukan dapat berkembang namun tidak menutup kemungkinan seorang wirausaha mengalami kendala sehingga menanggung resiko.

Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian

menciptakan sebuah usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut. Berwirausaha memerlukan motivasi dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mendorong keinginan untuk maju dalam mengembangkan ide kreatif untuk menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan dan menjual produk atau barang. Ada beberapa pilihan ketika kita mengalami penurunan motivasi. Pilihan pertama adalah kita tidak melakukan apa-apa karena merasa sudah banyak energi yang kita keluarkan tetapi hasilnya tetap sama. Sehingga dalam diri kita muncul sebuah kesimpulan untuk apa melakukan lagi apabila hasilnya tidak berdampak apa-apa. Pilihan kedua ketika terjadi penurunan motivasi yang kita lakukan adalah mencari tambahan energi supaya muncul kekuatan baru sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga pilihan ada ditangan kita sendiri.

Mengetahui keadaan tersebut, dapat terlihat adanya peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi seorang entrepreneur. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, terutama pada saat mereka menempuh pendidikan. Penumbuhkembangan motivasi wirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya. Adanya jiwa entrepreneur sangat diperlukan bagi pengembangan individu dalam mengarungi kehidupan disamping secara lebih luas lagi yaitu untuk mengembangkan kemandirian bangsa. dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh Angky Adi Tama (2010) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang) dengan hasil penelitian Terdapat Pengaruh Signifikat Antara Varibel Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang).

Wirausaha bukan sekedar berbisnis apalagi sekedar berdagang, hal ini penting untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahan arti dan pemahaman yang sempit. Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, yang mana untuk pemanfaatan dan memajukan kegiatan pada bidang disiplin ilmu masing-masing semua memerlukan adanya jiwa entrepreneur agar dapat diperoleh kemajuan (inovasi). Budaya Kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset

yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu diberikan motivasi dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya di perguruan tinggi secara umum, Program Pengembangan Kewirausahaan dengan memberikan motivasi di Perguruan Tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya entrepreneur baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha.

Menurut Adi Susanto (2000), beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Adapun beberapa faktor yang mendorong motivasi untuk berwirausaha faktor pertama adalah mendiskusikan dua ukuran tentang keberhasilan diri yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Ukuran pertama dianalogikan dengan harapan, dan ukuran kedua dianalogikan dengan hasil dari harapan tersebut. Keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan- kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga.

Faktor kedua dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko.

Seorang entrepreneur dapat dikatakan risk averse (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang entrepreneur dikatakan risk lover (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalianya. Apabila anda menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, anda juga harus menerima tingginya tingkat resiko. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda – beda terhadap resiko, ada yang senang dengan resiko dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dan ada yang takut akan resiko.

Faktor ketiga ialah Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja. Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang entrepreneur. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa entrepreneur menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang entrepreneur tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri dalam hal ini penelitian yang dilakukan Zulu Purnamawati (2009) analisis pengaruh factor internal dan factor eksternal terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Dengan studi kasus pada Mahasiswa Fisip Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable factor internal menghasilkan nilai t-hitung 7,442 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,379 atau 37,9%. Variable factor eksternal menghasilkan nilai t-hitung 5,302 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,234 atau 23,4%.

Orang – orang yang mempelajari kewirausahaan biasanya berpeluang lebih besar untuk mendirikan bisnis mereka sendiri dan biasanya akan memperoleh pendapatan relatif tinggi. Berkewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat – syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan tidak hanya kemampuan untuk menciptakan

inovasi dan mengkonsepkan suatu permasalahan, tapi juga dibutuhkan kemampuan untuk dapat memahami seluruh kekuatan yang dibutuhkan dalam suatu usaha. Menjalankan usaha atau bisnis yang sukses tidak selalu berhubungan dengan keahlian menangani resiko yang berkaitan dengan keuangan, melainkan juga kemampuan mengelola resiko emosi, keberanian menghadapi tantangan yang selalu datang dan bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan. Meskipun menjadi wirausahawan sering menghadapi banyak tantangan, tetapi sebenarnya jika kita amati banyak manfaat yang bisa kita peroleh.

Tabel 1 Data Pra Survei Wiarusaha Di Desa Batanghari 2021

No	Nama	Jenis usaha
1	Bapak sugeng	Material/ Toko bangunan
2	Bapak Sudi	bibit lele dan siap konsumsi
3	Bapak sugiarto	Alat Listrik
4	Ibu Yeki	Baju busana
5	Ibu suci	Potong Ayam dan kuliner
6	Bapak selamat	Toko bangunan
7	Bapak Sanusi	<i>Handphone</i> dan aksesoris
8	Bapak Wondo	Pecah Belah
9	Bapak Rudi	Aluminium dan bahan Horden
10	Aldi	Bibit bunga
11	Bapak manto	Alat elektronik
12	Bapak yusdianto	Gurame siap konsumsi
13	Bapak yunus	Bibit bunga
14	Irfan	Cupang Hias
15	Bapak Nur	Material

Sumber:Wawancara Langsung ke wirausaha tersebut, Data Dibuat Tahun 2023

Dari data prasurvey tersebut masyarakat desa batanghari di lingkungan banarjoyo banyak masyarakat yang memilih membangun usaha mereka dari pada bekerja di kantor atau diperusahan. Contohnya bapak sudi yang memilih menjual bibit lele dan lele siap konsumsi hal ini dijelaskan oleh bapak sudi dikarenakan

memelihara lele sangatlah mudah kita hanya perlu memberikan tempat yang layak dan makanan secara teratur maka lele dalam 3-4 bulan sudah siap di panen atau konsumsi, perawatan ikan lele pun tidak sulit karena lele termasuk ikan yang mudah didapatkan dan cara perawatnya pun lebih mudah di banding jenis ikan lain.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa menjadi seorang entrepreneur memiliki keuntungan tersendiri. Adanya krisis perekonomian global tidak membuat para entrepreneur tersebut meninggalkan usaha mereka. Berdasarkan keunggulan tersebut alangkah baiknya masyarakat Indonesia mengembangkan semangat entrepreneurship khususnya generasi muda, agar nantinya mereka tidak hanya menjadi pencari kerja saja tetapi bisa juga menjadi pencipta lapangan kerja. Namun sangat disayangkan, masih banyak masyarakat kita yang memiliki anggapan bahwa menjadi seorang entrepreneur harus memiliki bakat sejak lahir. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Edi (2003) bahwa banyak pihak yang kurang yakin kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya formal seperti pendidikan maupun pelatihan keterampilan. Keraguan masyarakat akan kemampuan menjadi seorang wirausaha inilah yang menjadikan suatu hambatan tersendiri, khususnya generasi muda Indonesia yang selayaknya dapat menggalakkan wirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya pribadi maupun masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang. **“ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERWIRAUSAHA YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DI DESA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha
- b. Masyarakat cenderung memilih menjadi pegawai dari pada siap untuk berwirausaha
- c. Modal yang terlalu besar yang membuat masyarakat tidak mau membuka usaha
- d. Masyarakat masih merasa takut akan kegagalan

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah keberhasilan diri berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur?
- b. Apakah Toleransi akan resiko berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur?
- c. Apakah Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur?
- d. Apakah keberhasilan diri, Toleransi akan resiko dan Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. untuk mengetahui apakah keberhasilan diri berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur.
- b. untuk mengetahui apakah Toleransi akan resiko berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur.
- c. untuk mengetahui apakah Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur.
- d. untuk mengetahui apakah keberhasilan diri, Toleransi akan resiko dan Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk menerapkan teori kasus di bidang pemasaran ke dalam dunia praktek yang sesungguhnya serta untuk mengembangkan pemikiran mengenai perilaku konsumen terhadap pembelian suatu produk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui variabel – variabel mana yang belum sesuai sehingga perusahaan akan mudah untuk melakukan pengembangan produk yang sesuai dengan harapan konsumen.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan bidang pemasaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di desa batanghari lampung timur, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberhasilan diri, Toleransi akan resiko dan Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat di desa batanghari lampung timur.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan di tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini juga membahas tentang hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat mengenai jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN